

**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PROFITABILITAS
TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN**

Halmawati dan Dwi Oktalia
E-mail: Halmawati_74@yahoo.com

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Abstract: *The aim of this study is to examine the effect of environmental performance and profitability to corporate social responsibility disclosure. Environmental performance was measured using PROPER rate and disclosed in corporate annual reports. Profitability was measured using Return On Assets (ROA). Corporate Social Responsibility Disclosure was measured using Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI). The data used in this study are secondary data from 26 go public company listed in Indonesian Stock Exchange during the 4 years from 2009 to 2012. Hypothesis testing is done by using of the multiple linear regression analysis. The result show that environmental performance have no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure. And, profitability have no effect on Corporate Social Responsibility Disclosure.*

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, and (ROA).*

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan dilihat dari segi ekonomi, adalah memperoleh keuntungan (profit) yang optimal. Keberadaan perusahaan tidak bisa lepas dari lingkungan dimana mereka berada. Pada perusahaan bisnis yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, seringkali perusahaan mengabaikan dampak sosial dan lingkungan yang terjadi atas tindakan ekonomi yang dilakukan dimana tindakan tersebut dapat menyebabkan kerusakan lingkungan, misalnya penggundulan hutan, polusi udara, pencemaran air karena limbah pabrik, dan lain sebagainya.

Keberadaan perusahaan ditengah lingkungan masyarakat memberi dampak yang luarbiasa bagi masyarakat sekitar perusahaan tersebut berada, pengaruh tersebut baik positif maupun negative. Oleh karenanya masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya untuk memastikan bahwa hak-hak mereka telah terpenuhi. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk melaksanakan tanggung jawab sosial atau yang

dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Masyarakat menginginkan kerusakan terhadap lingkungan tersebut dikendalikan sehingga dampak sosial yang ditimbulkan dapat dihindari atau diminimalkan.

Elkington (1998) dalam Jayanti (2011) mengemas CSR dalam tiga fokus (3P) yaitu *profit*, *planet* dan *people*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi (*profit*), tetapi juga memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*). Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sendiri dapat diartikan bahwa sebuah perusahaan harus bertanggung jawab untuk setiap tindakannya yang mempengaruhi orang-orang, masyarakat, dan lingkungan mereka. Bisnis harus mengakui kekuatan mereka yang luas dan menggunakannya untuk masyarakat yang lebih baik (Lawrence, 2006).

Sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menyatakan bahwa CSR merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarga.

Untuk menciptakan hubungan yang saling sinergis antara perusahaan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya diperlukan suatu pengungkapan tanggung jawab sosial. Hal ini dimaksudkan. Hal terpenting dari pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah memperkuat keberlanjutan perusahaan itu sendiri dengan jalan membangun kerjasama antar *stakeholder* yang difasilitasi perusahaan tersebut dengan menyusun program-program pengembangan masyarakat di sekitarnya.

Pengungkapan tanggung jawab sosial berupa komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan berperilaku etis melalui kepedulian terhadap lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh *stakeholders* serta dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan. Tujuan pengungkapan adalah menyajikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani kebutuhan berbagai pihak yang mempunyai kepentingan berbeda-beda

(Suwardjono, 2005). Pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan metode pengkodefikasian atau dengan metode *Global Reporting Initiative* generasi ketiga G3 (GRI G3).

Di Indonesia, melalui Undang-Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 5 menyatakan: 1) setiap orang mempunyai hak yang sama atas lingkungan hidup yang baik dan sehat, 2) setiap orang mempunyai hak atas informasi lingkungan hidup yang berkaitan dengan peran dalam pengelolaan lingkungan hidup, 3) setiap orang mempunyai hak untuk berperan dalam rangka pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang peduli dan ikut andil terhadap lingkungan sekitarnya dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan dinilai melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Melalui PROPER, kinerja lingkungan sebuah perusahaan diukur dengan menggunakan warna, mulai dari yang terbaik yaitu emas, hijau, biru, merah hingga yang terburuk yaitu hitam. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik juga terbukti memiliki kepedulian sosial yang lebih besar baik terhadap masyarakat maupun tenaga kerjanya. Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tersebut tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat sekitar, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerjanya. Perusahaan yang peduli dengan kinerja lingkungannya tersebut berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana semestinya terbukti dengan kepedulian lingkungan dan sosial yang tinggi (Rakhiemah dan Agustia, 2009).

Semakin banyak peran perusahaan dalam kegiatan lingkungannya, maka akan semakin banyak pula yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai kinerja lingkungan yang dilakukannya dalam laporan tahunannya. Hal ini akan mencerminkan transparansi dari perusahaan tersebut bahwa perusahaan juga berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap apa yang telah dikerjakannya

sehingga masyarakat juga akan tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Kesadaran atas pentingnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham, tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan, khususnya masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan.

Peraturan lain yang menyinggung CSR adalah Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal pada Bab IX mengenai Hak, Kewajiban dan Tanggung Jawab Pemodal pada Pasal 15 point b, yakni: “Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan”. Dalam penjelasan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 dikatakan bahwa: “Peraturan mengenai tanggung jawab penanam modal diperlukan untuk mendorong iklim usaha yang sehat, memperbesar tanggung jawab lingkungan dan pemenuhan hak dan kewajiban tenaga kerja serta mendorong upaya ketaatan penanam modal terhadap peraturan perundang-undangan”. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah memberi tekanan terhadap penanam modal secara *mandatory* untuk mengimplementasikan program CSR.

Praktek pengungkapan tanggung jawab sosial di atur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Revisi 2007 Paragraf 9, masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak dari belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial menimbulkan praktik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan umumnya bersifat *voluntary* (sukarela), *unaudited* (belum diaudit), dan *unregulated* (tidak dipengaruhi oleh peraturan tertentu) Eka (2011) dalam Marzully (2012).

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terikat secara *mandatory* untuk melakukan pengungkapan CSR berdasarkan peraturan Bapepam LK.No.X.K.6. Banyak terdapat perbedaan terkait dengan pengungkapan CSR pada perusahaan-perusahaan publik di Indonesia. Perbedaan hasil penelitian dapat terjadi karena berbagai alasan antara lain perbedaan periode waktu penelitian,

interpretasi peneliti terhadap laporan tahunan perusahaan atas variabel yang digunakan maupun perbedaan metode pengujian yang digunakan oleh peneliti.

Ketidak konsistenan hasil temuan dari penelitian sebelumnya, mendorong peneliti untuk menguji kembali secara empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka permasalahan yang akan diteliti ini adalah sebagai berikut: 1) Sejauhmana pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan, 2) Sejauhmana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan?

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Teori yang sangat berkaitan erat dengan konsep tanggung jawab social ini adalah teori *stakeholder (stakeholder theory)*, yang merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk kontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan

Timbulnya *stakeholder theory* ini lebih didasari oleh suatu keadaan (hukum) yang mengutamakan kepentingan pemegang saham dan sebaliknya, menomorduakan kepentingan pemasok, pelanggan, karyawan, dan masyarakat sekelilingnya.

Signaling Theory

Dalam menjalankan perusahaan disarankan agar Perusahaan juga memberikan laporan tambahan disamping laporan utama perusahaan, seperti laporan tentang pengungkapan CSR dalam bentuk laporan tahunan perusahaan. Laporan tambahan ini bertujuan memberikan informasi sebagai tanda (signal) kepada *stakeholder* bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap lingkungan.

Prasetyaningrum (2008) dalam Fitriyani (2012) teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan agar perusahaan memiliki dorongan untuk memberikan laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar (investor).

Signaling theory menekankan bahwa perusahaan akan cenderung menyajikan informasi yang lebih lengkap dalam laporan keuangan dan laporan tahunannya untuk memperoleh reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR, yang akhirnya akan menarik perhatian investor. Ini dijadikan motivasi bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR agar menjadi lebih baik daripada perusahaan-perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam *Annual Report*

Gray *et al.*, (2001) dalam Fitriyani (2012) menyatakan bahwa CSR *Disclosure* merupakan suatu proses penyedia informasi yang dirancang untuk mengemukakan masalah seputar *social accountability*, yang mana secara khas tindakan ini dapat dipertanggungjawabkan dalam media-media seperti laporan tahunan maupun dalam bentuk iklan yang berorientasi sosial.

Pengungkapan CSR di Indonesia telah diatur pelaksanaannya dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (revisi 2007) paragraph 9 yang secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial sebagai berikut:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan metode pengkodefikasian atau dengan metode *Global Reporting Initiative* generasi ketiga G3 (GRI G3). Dalam pedoman GRI terdapat tiga komponen utama pengungkapan yang

memperlihatkan dampak aktivitas perusahaan terhadap ekonomi, lingkungan dan sosial pada bagian standar *disclosures*. Dari ketiga dimensi tersebut diperluas menjadi 6 dimensi, yaitu: ekonomi, lingkungan, praktek tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Dari keenam dimensi terdapat 34 konstruk dan total seluruh item pengungkapan menurut *GRI* adalah 79 *item*.

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar. Kinerja lingkungan dapat dilakukan dengan menerapkan akuntansi lingkungan. Akuntansi lingkungan merupakan pengakuan dan integrasi dampak isu-isu lingkungan pada sistem akuntansi tradisional suatu perusahaan (Halim dan Irawan, 1998 dalam Fitriyani, 2012).

Kinerja lingkungan di Indonesia diukur dengan menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (PROPER). PROPER merupakan program unggulan KLH yang berupaya melakukan pengawasan dengan mekanisme *public disclosure*

Pelaksanaan PROPER memiliki dasar hukum Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup, selanjutnya ini diperbaharui melalui penerbitan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor: 250 tahun 2004 tentang Perubahan atas Kepmen Nomor: 127/MENLH/2002 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Peringkat kinerja PROPER dibedakan menjadi lima warna emas, hijau, biru, merah dan hitam, dimana kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan biru, merah dan hitam, sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan adalah hijau dan emas.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu yang merupakan hasil bersih dari kebijakan-

kebijakan manajemen, baik dalam mengelola likuiditas, aset ataupun utang perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2006) dalam mengukur tingkat profitabilitas ada beberapa rasio yang bisa dipakai dibawah ini, yaitu:

- a) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor); b). *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih); c). *Return On Asset* (Pengembalian atas Asset); d) *Return On Equity* (Pengembalian atas Ekuitas)

Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan sebagai berikut:

H₁: Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* perusahaan.

H₂: Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kausatif. Dengan populasi seluruh perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai dengan tahun 2012 sebanyak 239 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2012 dari sumber situs resmi BEI (www.idx.co.id). Teknik Analisis Data Estimasi Model Regresi Panel dengan menggunakan tiga pendekatan, antara lain: 1) *Common Effect Model* (CEM), 2) *Fixed* dan 3) *Random Effect Model* (REM). Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, menggunakan beberapa pengujian yakni *Chow test* atau *Likelihood test* dan *Hausman test*. Uji Asumsi Klasik menggunakan Uji Normalitas serta juga menggunakan Uji Autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson adalah cara untuk

mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda yang digunakan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$CSRDI = a + b_1KL + b_2 ROA + e$$

Keterangan:

CSRDI : *Corporate Social Responsibility Indeks*

a : Konstanta

b₁, b₂ : Koefisien regresi variabel independen

KL : Kinerja Lingkungan

ROA : *Return On Asset*

e : Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap data memberikan hasil sebagai berikut

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Panel dengan Model *Fix Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.668789	0.247154	10.79807	0.0000
LOGKL	0.178834	0.192194	0.930490	0.3554
LOGROA	0.026386	0.055193	0.478079	0.6341
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.730197	Mean dependent var	2.934292	
Adjusted R-squared	0.623070	S.D. dependent var	0.580116	
S.E. of regression	0.356160	Akaike info criterion	1.011621	
Sum squared resid	8.625813	Schwarz criterion	1.759556	
Log likelihood	-20.55783	Hannan-Quinn criter.	1.313949	
F-statistic	6.816152	Durbin-Watson stat	2.145208	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil regresi data panel olahan eviws 6 (2014)

Dari pengolahan menggunakan eviws 6 di atas, maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 2,668789 + 0,178834 (X_1) + 0,026386 (X_2)$$

Dari hasil uji analisis regresi panel terlihat bahwa konstanta sebesar 2,668789 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel bebas yaitu kinerja lingkungan dan profitabilitas maka probabilitas *corporate social responsibility disclosure* akan bertambah sebesar 2,668789. Variabel kinerja lingkungan (X₁) memiliki koefisien regresi sebesar 0,178834. Artinya jika variabel kinerja lingkungan meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas *corporate social responsibility disclosure* (Y) akan mengalami peningkatan

sebesar 0,178834 dengan anggapan variabel bebas lainnya tetap. Variabel profitabilitas (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,026386. Artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka probabilitas *corporate social responsibility disclosure* (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,026386 dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya tetap. Penelitian ini juga melakukan Uji Asumsi Klasik melalui Uji Normalitas. Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pertama, jika nilai Jarque-Bera < 2, maka data sudah terdistribusi normal. Kedua, jika probabilitas > nilai signifikansi 5%, maka data sudah terdistribusi normal. Uji Model menggunakan Uji Koefisien Determinasi yaitu untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dengan nilai *Adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,623070. Hal ini mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 62,307%. dan sebesar 37,693% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam model pada penelitian ini. Berdasarkan table diatas Hasil Uji F, dapat dilihat bahwa probabilitas F-statisic yang diperoleh sebesar 0,000000 lebih kecil dari sig (0,05). Hal ini menandakan bahwa model regresi linear berganda diterima.

Uji *t* dilakukan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam persamaan regresi secara parsial dengan mengasumsikan variabel lain dianggap konstan. Uji *t* dilakukan dengan membandingkan antara nilai *t* yang dihasilkan dari perhitungan statistik dengan nilai t_{tabel} . Untuk mengetahui nilai t_{hitung} dapat dilihat melalui tabel hasil uji regresi data panel.

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada tabel diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut: (1) Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa koefisien β kinerja lingkungan bernilai positif sebesar 0,178834, nilai t_{hitung} sebesar 0,930490 dan nilai signifikansi 0,3554 > 0,05. Hal ini berarti bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, sehingga

dapat disimpulkan **hipotesis 1 ditolak**. Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa koefisien β profitabilitas bernilai positif sebesar 0,026386, nilai t_{hitung} sebesar 0,478079 dan nilai signifikansi $0,6341 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dalam *annual report* pada perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI, sehingga dapat disimpulkan **hipotesis 2 ditolak**.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Daru hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 1 (H_1) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang bernilai $0,3554 > 0,05$. Jadi, dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan yang diukur dengan peringkat PROPER tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 2 (H_2) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang bernilai $0,6341 > 0,05$. Jadi, dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan proksi *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Alasan ditolaknya hipotesis ini dikarenakan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu lebih banyak melakukan aktivitas sosial, lalu mengungkapkan di laporan tahunannya, karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Manajemen lebih tertarik untuk memfokuskan pengungkapan informasi keuangan saja dan menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi keuangan perusahaan seperti informasi tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi belum tentu banyak melakukan aktivitas sosial karena perusahaan lebih berorientasi pada laba semata. Hal ini juga disinyalir oleh Donovan (2000) dalam Jayanti (2011) yang menyatakan bahwa pada saat perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka perusahaan merasa tidak perlu untuk mengungkapkan pengungkapan sosial karena perusahaan sudah memperoleh kesuksesan finansial. Sedangkan pada saat perusahaan memperoleh laba yang rendah, maka terdapat persepsi bahwa pengguna laporan senang untuk membaca berita baik (*good news*) tentang kinerja perusahaan dalam bidang sosial seperti kinerja lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pendahuluan, pengolahan data serta pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat disimpulkan Kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam *annual report* demikian juga dengan profitabilitas, dimana profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* dalam *annual report*. Beberapa saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebaiknya peneliti selanjutnya menambah kategori perusahaan yang dijadikan sampel penelitian, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI Dan memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kondisi pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia, dan dapat menambahkan variabel independen lain yang sesuai dan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Serta pemerintah hendaknya menetapkan regulasi yang secara tegas dan jelas mengatur mengenai praktik dan pengungkapan, serta pengawasan tanggung jawab sosial pada perusahaan di Indonesia sehingga praktik dan pengungkapan tanggung jawab sosial di Indonesia semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Widarjono.2007. *Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Ala' Rahmawati. 2012. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Financial Performance* Dengan *Corporate Social Responsibility*

Disclosure Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Periode Tahun 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Aldilla Noor Rakhiemah dan Dian Agustia. 2009. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dan Kinerja Finansial (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Airlangga.

Anggraini, R. Fr. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Empiris pada Perusahaan-Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang (K-AKPM 24)*. Hlm 1-21.

Bapepam No.Kep-06/PM/2000

Bambang Hidayat. 2007. Pengaruh *Size*, Profitabilitas, *Profile* dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Riau.

Brigham, Eguene F dan Joel F. Houston. 2001. *Manajemen keuangan*. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Brigham Eguene F dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat: Jakarta.

Damodar N. Gujarati. 2007. *Dasar-dasar Ekonometrika jilid 2*. Jakarta: Erlangga.

Eddy Rismanda Sembiring. (2005). “Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. Hlm 379-395.

Fitriyani. 2012. Keterkaitan Kinerja Lingkungan, Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan Kinerja Finansial. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

GRI. 2010. “*Sustainability Reporting Guidelines, Global Reporting Initiative, London*”. <http://www.globalreporting.org>.

Hari Suryono Widiyanto. 2011. “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas, Ukuran Perusahaan dan *Corporate Governance* Terhadap Praktik Pengungkapan *Sustainability Report*”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Imam Ghozali. 2007. *Aplikasi analisis multivariat dengan SPSS*. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro: Semarang.

Jayanti. 2011. Analisis Pengaruh *Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan CSR Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 250 Tahun 2004 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER).

Lawrence, T., Anne, Weber. James & E.P James. 2006. *Business and society*. 11th edition. McGraw Hill.

Maria Wijaya. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (Vol.1 No.1) Hlm.26-30.

Marzully Nur. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Berkategori *High Profile* Yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I / Tahun 2012*. Hlm 23-26.

Muhammad Ihlashul 'Amal. 2011. Pengaruh Manajemen Laba, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. *Jurnal: Volume 1, Nomor 2, Tahun 2011, Hal: 1-12*. Universitas Diponegoro.

Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Epat.

PSAK Nomor 1 Revisi 2007 Paragraf 9

PSAK Nomor 1 Revisi 2009 Paragraf 12

PSAK Nomor 20 Tahun 2005 Tentang Akuntansi Lingkungan

Ririn Dwi Angraini. (2011). "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan Dalam *Annual Report* (Studi Empiris Pada Perusahaan Non Keuangan Yang Tercatat Di Bei Tahun 2008-2009)". *Skripsi*. Universitas Diponegoro.

Soemarso. 2002. *Akuntansi Statu Pengantar, Buku 1. Edisi Lima*. Jakarta: Salemba Empat.

Suratno, dkk. 2007. *Pengaruh Enviromental Performance terhadap Enviromental Disclosure dan Economic Performance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2001- 2004)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia (Vol. 10 No. 2 Mei) Hlm. 1-17.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan edisi ke 3*. Yogyakarta: BPFE.

Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Sudaryanto. 2011. *Prngaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Finansial Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Universitas Diponegoro.

TAP MPR Nomor 2 Tahun 1998 Tentang GBHN

Undang-Undang RI Nomor 1 Tahun 1995 Tentang Perseroan Terbatas

Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 1997 Tentang Lingkungan

Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 15 Tentang Penanaman Modal

Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas

Wing, Wahyu Winarno. 2009. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Unit Penerbit dan Percetakan: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

www.csrindonesia.com

www.idx.co.id

www.menlh.go.id/proper/